

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan kantong plastik berbayar di kota Semarang.

Dengan adanya surat edaran pemerintah daerah melalui surat walikota Semarang no : 658.1/517 tanggal 11 Februari 2016 yang ditujukan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), disebutkan bahwa pemerintah daerah kota Semarang mendukung penerapan kebijakan kantong plastik berbayar. Untuk penerapan harga, pemerintah daerah menerapkan harga minimal Rp. 200,- sesuai kesepakatan antara pemerintah pusat dan APRINDO.

2. Perilaku konsumen dalam menyikapi kebijakan kantong plastik berbayar di kota Semarang.

a. *Green Product Price*: harga kantong plastik yang cenderung murah sehingga konsumen tidak keberatan untuk membayar Rp. 200 untuk mendapatkan kantong plastik baru ketika mereka berbelanja. Konsumen bersedia untuk membayar untuk mendapatkan kantong plastik dari ritel.

b. *Environmental Awarness*: konsumen menyadari dampak penggunaan kantong plastik jika tidak dikelola dengan baik bagi kualitas lingkungan, tetapi dilapangan konsumen masih menggunakan kantong plastik dan tidak membawa kantong plastik ramah lingkungan ketika berbelanja. Hal ini dikarenakan faktor kecenderungan harga yang masih murah menurut konsumen.

c. *Green Product Information*: konsumen mengetahui adanya kebijakan kantong plastik berbayar yang diterapkan di Kota Semarang. Konsumen mendapatkan informasi adanya kebijakan kantong plastik berbayar dari ritel mereka berbelanja. Meskipun terdapat informasi mengenai produk plastik ramah lingkungan yang mana sepenuhnya tidak sesuai dengan

kajian terhadap ramah lingkungan terhadap produk kantong plastik tersebut. Tidak terdapat informasi mengenai SNI pada produk kantong plastik yang ritel sediakan.

b. Perilaku konsumen dalam membawa tas belanja sendiri

Konsumen mengetahui adanya kebijakan tetapi konsumen masih belum berinisiatif untuk membawa tas belanja sendiri ketika mereka berbelanja untuk mengurangi kantong plastik.

3. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengendalian pengelolaan sampah kantong plastik adalah;

a. Faktor-faktor pendukung

1. Telah terbitnya aturan secara spesifik untuk mengurangi penggunaan plastik yaitu styrofoam, pipet dan kantong plastik yang dituangkan melalui peraturan daerah, Peraturan Walikota No.27 tahun 2019.
2. Surat edaran walikota telah disebarakan terkait peraturan walikota tersebut melalui Surat Edaran Walikota Nomor; 660.1/4910 mengenai pengendalian penggunaan plastik.
3. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang sebagai bagian dari pemerintah daerah telah bersinergi dengan dengan dinas terkait untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sebagai bentuk urgensi atas permasalahan sampah plastik yang masih menjadi permasalahan.

b. Faktor-faktor penghambat

1. Sikap pro-lingkungan konsumen/masyarakat masih dirasa kurang, indikasi dari hal ini adalah mereka masih mau membayar kantong plastik dan sengaja tidak membawa kantong plastik sendiri karna harga dalam penerapan masih dirasa konsumen/masyarakat murah.
2. Monitoring berkala dari dinas terkait belum/tidak ada untuk memonitor jalannya aturan ini.
3. Pemberlakuan kebijakan ini masih bersifat optional. Ritel boleh menerapkan kebijakan ini atau tidak menerapkan.

4. Harga penetapan kantong plastik yang cukup murah menyebabkan konsumen tidak berpikir ulang untuk menggunakan kantong plastik baru.
5. Belum/tidak adanya monitoring dari pusat maupun pemerintah daerah dalam menerapkan kantong kebijakan kantong plastik berbayar dan peraturan walikota tentang pengendalian penggunaan plastik.
6. Sanksi yang belum diberlakukan bagi ritel/pelaku usaha yang masih menyediakan kantong plastik.

5.2. Saran

1. Evaluasi dan monitoring berkala perlu dilakukan agar tujuan dari kebijakan ini dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi terhadap penetapan harga, harga dirasa yang masih cenderung murah sehingga tidak merubah perilaku konsumen untuk menggunakan kantong plastik baru.
3. Edukasi mengenai dampak kantong plastik perlu disosialisasikan lebih lanjut, masih banyak konsumen yang belum sepenuhnya tahu mengenai maksud dan tujuan kebijakan kantong plastik berbayar.
4. Harga kantong plastik dievaluasi agar konsumen berpikir ulang untuk menggunakan kantong plastik baru dari toko ketika mereka berbelanja.
5. Wacana mengenai pelarangan penggunaan kantong plastik dan penenaan cukai kantong plastik perlu dikaji lebih lanjut sebagai alternatif untuk pengurangan kantong plastik di kemudian hari.